BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya, misalkan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan jasanya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan jasa tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Untuk menghadapi semua hal di atas perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang telah terjadi dan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik perubahan perkonomian nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kemampuan pesaing. Oleh karena itu, perusahaan harus tumbuh, berjalan dan membangun manajemennya secara konsepsional dan sistematis dengan berorientasi kepada pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan memiliki motivasi untuk menciptakan kemampuan bersaing. Adapun sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan di atas salah satunya dalah sumber daya keuangan yaitu modal. Pengertian modal disini mencakup arti yang luas meliputi aspek lain yang ada dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambahan perusahaan. **(Bambang Riyanto. 57:2001)**

Menurut **Bekker** yang dikutip oleh **Bambang Riyanto (2001 : 18)**, modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tecatat di sebelah kredit".

Pengelolaan modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba yang memadai bagi terjaminnya komunitas perusahaan. Oleh karena itu, permasalahan dalam perusahaan yang sangat kompleks menuntut pimpinan perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini pimpinan perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah pengambilan keputusan mengenai modal kerja perusahaan.

Modal kerja (*working capital*) merupakan dana atau modal yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Dalam perusahaan modal kerja ini mempunyai pernana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan antara lain dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti : pembelian bahan baku, pembyaran upah buruh, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang yang telah jatuh tempom dan pembayaran lainnya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang dihasilkan tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan

selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi.

Permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena 3 hal, salah satunya adalah rendahnya perputaran piutang.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Piutang termasuk dalam golongan aktiva lancer. Dewasa ini dengan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan perusahaan di Indonesia untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan keadaan seperti itu, sehingga memicu perusahaan perusahaan untuk berkerja keras dalam menghasilkan laba yang menjadi tujuan utama dari setiap usaha. Selain dengan melakukan efisiensi terhadap biaya biaya produksi, hal lain yang dapat dilakukan perusahaan perusahaan adalah dengan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran. Karena pada umumnya pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh perusahaan perusahaan saat ini, karena jika melakukan pembayaran tunai seperti yang ditawarkan perusahaan, kontinuitas perusahaan akan menjadi sesuatu yang sulit direalisasikan, karena mungkin saja

perusahaan lain menawarkan kemudahan lewat pemberian kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya. Penjualan secara kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan atau konsumen. Perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau melunasi hutang mereka. Rekening pelangggan seperti itu umumnya disebut piutang tidak tertagih atau piutang ragu-ragu, dan merupakan suatu kerugian atau beban penjualan secara kredit. Ada dua metode untuk mengukur piutang ragu-ragu yaitu metode cadangan dan metode penghapusan langsung.

Dalam metode cadangan mensyaratkan pengakuan piutang ragu-ragu dalam periode dimana terjadi penjualan, bukan dalam periode terjadi penghapusan sesungguhnya. Metode cadangan ini mencatat kerugian piutang dagang berdasarkan estimasi. Untuk menentukan jumlah cadangan piutang ragu-ragu dapat dipakai dua dasar yaitu persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan persentase piutang dagang (pendekatan neraca). Sedangkan metode penghapusan langsung, kerugian piutang ragu-ragu tidak diestimasi dan tidak mengunakan rekening cadangan, karena langsung dicatat debet beban penghapusan piutang dan kredit piutang usaha. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata–rata piutang. Saldo rata-rata

piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. **(Mas'ud machfoedz 2003;106)**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinyu. Menurut **Bambang Riyanto (2005:29)** mengemukakan bahwa bagi perusahan pada umumnya masalah rentabilitas adalah penting daripada laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas merupakan pencerminan dari efisiensi. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya. Pada dasarnya setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Konsep ini sering disebut sebagai konsep fungsionil yaitu konsep yang mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Dari pendapatan tersebut akan diperoleh suatu keuntungan, dimana keuntungan yang diperoleh

setiap periode akuntansi merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitas.

PT Pos Indonesia yang bergerak dalam tiga pilar bisnis utama (core business) yaitu: komunikasi, keuangan dan logistik, dihadapkan pada situasi persaingan yang sangat tajam. Deregulasi menyebabkan rendahnya entry barrier dalam bisnis perposan sehingga jumlah perusahaan yang bergerak dalam courrier service jumlahnya sangat banyak dan menyebabkan kondisi persaingan yang sangat tajam. Bisnis komunikasi yang dikembangkan PT Pos Indonesia yaitu layanan suratpos merupakan komunikasi generasi pertama yang saat ini mengalami penurunan sangat tajam karena disamping harus bersaing dengan para pengelola jasa titipan, juga harus menerima kenyataan beralihnya sebagian konsumen kepada produk substitusi yaitu SMS dan produk teknologi informasi lainnya seperti internet.

Di lain pihak, PT Pos Indonesia menghadapi berbagai masalah internal seperti rendahnya produktivitas pegawai dan aset lainnya. Jumlah pegawai PT Pos Indonesia, yang mencapai kurang lebih 23.937 orang, tidak menyebar secara proporsional sehingga tingkat produktivitas masing-masing daerah sangat bervariasi dengan sebaran yang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan sebagian pegawai merasa telah bekerja sangat berat dan masih banyak peluang yang tidak dapat tergarap (*opportunity loss*), sebagian lagi bekerja kurang dari yang seharusnya sehingga tidak efisien. Kesenjangan kompetensi yang disebabkan perubahan lingkungan bisnis dan teknologi juga merupakan faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian serius. Perubahan visi dan misi organisasi menyebabkan

keharusan adanya perubahan budaya. Budaya lama yang sudah dianggap kurang relevan belum diikuti dengan pengembangan budaya baru menyebabkan lemahnya budaya perusahaan (terdapat kegamangan). Struktur organisasi yang ada baik di tingkat pusat, wilayah, dan UPT masih belum efisien jika dibandingkan struktur organisasi perusahaan pesaing. Demikian juga dengan aset properti (bangunan dan tanah) yang jumlahnya mencapai 3.296 unit, tidak seluruhnya berada dalam lokasi yang strategis, sehingga banyak yang idle dan bahkan memerlukan maintenance cost yang tinggi.

Selain itu terdapat pula permasalahan yg terjadi di PT.Pos Indonesia (Persero) beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain :

a. PT. Pos melayani seluruh wilayah Indonesia dan menjalankan fungsi bisnis dan sosial, namun saat ini PT Pos mengalami masalah finansial yang cukup parah dimana profitabilitasnya turun terus sejak 5 tahun terakhir, dimana tahun 2005 sampai 2009 mengalami fruktuasi laba dan tahun 2008 mengalami defisit.

b. PT. Pos Indonesia masih mendapat dukungan pemerintah berupa kompensasi PSO *(Public Service Obligation)*, jika tidak ada kompensasi PSO, maka dampaknya adalah PT Pos Indonesia tidak mampu menganggung beban PSO yang secara langsung berdampak pada kinerja keuangan, PT. Pos Indonesia akan memperhitungkan dan mempertimbangkan kembali berbagai penugasan daerah yang menimbulkan kerugian, PT. Pos Indonesia akan secara pararel melakukan berbagai

kebijakan yang kurang populer dan mempunyai dampak negatif.(Laporan keuangan konsolidasi PT. POS Indonesia. **(Ibnu:2009)**

Dan terdapat pula fenomena khusus di PT. Pos Indonesia (Persero) yang ada di jalan cilaki no. 73 Bandung, berikut ini data tentang nilai aktiva lancar (modal kerja), hutang lancar, dan rugi labanya :

Tabel 1.1
Modal Kerja dan Profitabilitas (ROA)
PT. Pos Indonesia (Persero) 2003-2010

Tahun	Modal Kerja	Profitabilitas (ROA)
2003	49,105,283,543	-4.64%
2004	80,308,130,121	-7.04%
2005	29,532,161,068	-4.39%
2006	-5,057,735,156	-3.88%
2007	-31,636,907,480	0.09%
2008	-141,846,303,693	-0.82%
2009	-109,389,110,905	1.93%
2010	-124,437,920,616	0.95%

Sumber : Laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero)

Fenomena yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) adalah. Profitabilitas perusahaan mengalami naik turun dalam delapan tahun terakhir, terdapat permasalahan pada tahun 2008 dan 2010 yaitu terdapat penurunan modal kerja tetapi tidak disertai dengan kenaikan nilai profitabilitas. Dari hasil wawancara dengan bagian yang bersangkutan di perusahaan, penyebab naik turunnya nilai modal kerja perusahaan ini disebabkan oleh naik turunya hutang lancar dan tidak di sertai kenaikan aktiva lancar yang cenderung nilai modal kerja

mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berpengaruh terhadap perkembangan profitabilitas. Hal ini tidak seseuai dengan teori yaitu “peningkatan modal kerja justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan, demikian sebaliknya” disebutkan oleh **Handono Mardiyanto (2008:99).**

Kondisi lain yang mempengaruhi turunnya profitabilitas terjadi disebabkan tentang piutang usaha perusahaan. Sebenarnya nilai piutang usaha perusahaan pada 2006 dan 2008 mengalami peningkatan, tapi pada kenyataannya kenaikan itu tidak diikuti dengan kenaikan laba yang diperoleh cenderung menyebabkan penurunan laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan, bahwa semakin besar piutang maka akan semakin besar profitabilitas, disamping juga akan memperbesar resiko **Bambang R (2008;85)**. Dan di tahun berikutnya disaat nilai piutang mengalami penurunan, perusahaan malah mengalami peningkatan laba.

Berdasartakan uraian dan fenomena yang telah dibahas diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“ANALISIS MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan penulis identifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi modal Kerja terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero) pada tahun 2008 dan 2010 dimana nilai modal kerja mengalami penurunan tetapi tidak disertai peningkatan profitabilitas.
2. Pada tahun 2006 dan2008 nilai piutang pada PT. POS Indonesia (Persero) mengalami peningkatan tapi tidak disertai dengan kenaikan profitabilitas.
3. Kondisi profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero) Tidak menghasilkan laba yang optimal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah-masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana modal kerja, perputaran piutang, profitabilitas di PT. Pos Indonesia (Persero).
2. Seberapa besar pengaruh modal kerja, perputaran piutang, profitabilitas secara simultan di PT. Pos Indonesia (Persero).
3. Seberapa besar pengaruh modal kerja, perputaran piutang, profitabilitas secara parsial di PT. Pos Indonesia (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai modal kerja, perputaran piutang dan besarnya profitabilitas (*return on assets*) pada Perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Permasalahan yang telah diidentifikasikan di atas, maka ditentukan tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk menganalisis besarnya modal kerja terhadap profitabilitas secara parsial pada PT. Pos Indonesia (Persero).
2. Untuk menganalisis besarnya perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial pada PT. Pos Indonesia (Persero).
3. Untuk menganalisis besarnya kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara simultan pada PT. Pos Indonesia (Persero).

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan Memberikan informasi tentang modal kerja dan perputaran piutang dan profitabilitas sehingga dalam perkembangan praktek berikutnya akan semakin lebih baik.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

   Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas (*return on assets*).

2 Bagi Instansi

Memberikan masukan bagi perusahaan terutama bagi divisi keuangan dalam modal kerja perusahaan dan dalam hal piutang sehingga diperoleh keuntungan yang optimal dimasa yang akan datang.

3 Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan bisa menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor PT. Pos Indonesia(Persero) Jalan Cilaki No. 73 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2011 sampai dengan September 2011. Adapun waktu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																																	
		Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011				Agustus 2011				September 2011							
1	Tahap Persiapan																																		
	a. Penyusunan UP	■	■	■																															
	b. Bimbingan			■	■																														
	c. Pendaftaran Seminar UP					■	■	■																											
	d. Seminar UP								■	■	■	■	■																						
	e. Perbaikan													■																					
2	Tahap Pelaksanaan																																		
	a. Pengumpulan data													■	■																				
	b. Pengolahan data															■	■																		
3	Tahap Pelaporan																																		
	a. Penyusunan skripsi																	■	■																
	b. Bimbingan skripsi																			■	■														
	c. sidang skripsi																					■	■	■	■										
	d. Revisi skripsi																									■	■								
	e. Pengumpulan draft skripsi																											■							
4	Wisuda																														■				